LAPORAN AKHIR
PENGAJUAN BERKAS KABUPATEN TANGERANG UNTUK NOMINASI UNESCO CREATIVE CITIES NETWORK

BADAN PERENCANA PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN TANGERANG



TAHUN ANGGARAN
2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Buku Laporan Berkas Nominasi Kabupaten Tangerang dalam Nominasi UNESCO Creative Cities Network (UCCN). Buku ini disusun sebagai bagian dari upaya strategis Kabupaten Tangerang dalam menunjukkan potensi kreatif dan inovatifnya di tingkat global, sejalan dengan visi pembangunan daerah yang berkelanjutan berbasis ekonomi kreatif.

Kabupaten Tangerang memiliki kekayaan budaya, seni, dan industri kreatif yang berkembang pesat serta berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengikuti proses nominasi ini, kami berharap dapat memperkuat jejaring internasional, memperluas kolaborasi dengan kota-kota kreatif di seluruh dunia, serta meningkatkan eksistensi Kabupaten Tangerang sebagai pusat kreativitas dan inovasi.

Penyusunan laporan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, akademisi, pelaku industri kreatif, komunitas, serta masyarakat luas yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan berkas nominasi ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan ke depan. Semoga laporan ini dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan Kabupaten Tangerang sebagai bagian dari UNESCO Creative Cities Network dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta dunia kreatif secara luas.

Akhir kata, semoga upaya ini dapat membawa Kabupaten Tangerang ke tingkat yang lebih tinggi dalam pembangunan ekonomi kreatif yang berkelanjutan, inovatif, dan inklusif.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN…… 5
1.1. latarbelakang …… 5
1.2. Tujuan …… 6
1.3. Manfaat …… 6
1.4. Metode Penyusunan …… 7
1.5. Jadwal Penyusunan Berkas …… 8
1.6. Tahap Penyusunan Berkas …… 8
BAB II TINJAUAN TEORI UNESCO CREATIVE CITIES NETWORK…….. 11
2.1. Kota Kreatif …… 11
2.1.1. Program Kabupaten Kota Kreatif (KaTa Kreatif) …… 12
2.1.2. Program UNESCO Creative Cities Network (UCCN) …… 14
2.2. Bambu sebagai Sumber Daya Industri Kreatif yang Berkelanjutan …… 15
2.2.1. Sumber Daya Bambu di Kabupaten Tangerang …… 17
2.2.2. Potensi Bambu dalam Industri Kreatif di Kabupaten Tangerang …… 21
BAB III METODE PENYUSUNAN…….. 25
3.1. Jenis Kajian …….. 25
3.2. Metode Pengumpulan dan jenis Data …….. 25
3.3. Dossier UNESCO Creative Cities Network …….. 26
BAB IV PROSES PENGISIAN BERKAS DAN PENGAJUAN UCCN…… 43
4.1. Identifikasi Data Dari Dinas Terkait …… 43
4.2. Verfikasi Lapangan …… 43
4.3. Submit Berkas Pengajuan Unesco Creative Cities Network …… 44
4.4. Tahap I Penyisihan dari 57 Kab/Kota …… 45
4.5. Seleksi Tahap II Nominasi 6 Besar UCCN …… 45
4.6. Tahap III Seleksi Nominasi 4 Besar …… 45
BAB V FINALISASI HASIL PENGAJUAN BERKAS UCCN…….. 47
5.1 Rapat Persiapan Visitasi Tim Panselnas …… 47

5.2.	Penyambutan Tim Panselnas	…….	47
5.3.	Verifikasi Tim Panselnas UCCN ke lokasi	…….	49
5.4.	Hasil Akhir Dossier UCCN	…….	52
5.5.	Surat Persetujuan ABCGM	…….	56
5.6.	Pengajuan Surat Bupati	…….	57
5.7.	Surat Dukungan Asosiasi	…….	58
5.8	Foto Beresolusi Tinggi Potensi Subsektor	…….	60

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang

UNESCO Creative Cities Network (UCCN) merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk mendorong kota-kota di seluruh dunia dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan memanfaatkan kreativitas sebagai pendorong pembangunan berkelanjutan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengeluarkan Persyaratan Pengajuan UCCN bahwa setiap Kabupaten Kota harus telah menjadi bagian dari Kabupaten Kota Kreatif Indonesia. Pada bulan Juli 2023, Kabupaten Tangerang telah dikunjungi tim Panselnas dan Kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif dalam mengangkat Kabupaten Tangerang menjadi bagian jejaring Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia.



Gambar 1. Acara Penilaian Kabupaten Tangerang dalam Kata Kreatif 2023

Dalam rangka seleksi UCCN 2025, sebanyak 75 kota/kabupaten di Indonesia mengikuti proses seleksi tahap pertama sebagai langkah awal menuju pengakuan global dalam jaringan kota kreatif UNESCO. Kabupaten Tangerang menjadi salah satu peserta dalam seleksi UCCN 2025, bersaing dengan berbagai kota/kabupaten lainnya yang memiliki potensi unggulan dalam bidang ekonomi kreatif. Melalui proses seleksi yang ketat, Kabupaten Tangerang berhasil masuk ke dalam enam besar nominasi UCCN untuk Indonesia. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tangerang memiliki potensi yang kuat dalam sektor ekonomi kreatif, khususnya dalam bidang kerajinan dan seni pertunjukan.

Pada seleksi tahap kedua, pejabat Bupati Kabupaten Tangerang memaparkan berbagai potensi daerah yang siap diangkat dalam nominasi UCCN Indonesia. Pemaparan tersebut menyoroti kekayaan budaya, inovasi dalam seni pertunjukan, serta keberagaman produk kerajinan yang menjadi bagian dari identitas kreatif Kabupaten Tangerang. Keberhasilan dalam pemaparan ini mendorong Kabupaten Tangerang untuk melaju ke tahap berikutnya dan masuk ke dalam empat besar nominasi UCCN Indonesia.

Pada tahap akhir seleksi, Kabupaten Tangerang bersaing dengan tiga kota lainnya, yaitu Kota Malang, Kota Makassar, dan Kota Kulon Progo. Kompetisi ini menjadi kesempatan bagi Kabupaten Tangerang untuk memperkuat posisi sebagai kota/kabupaten kreatif yang mampu berkontribusi dalam jaringan global UCCN, serta memperkenalkan potensi seni dan budaya lokal ke tingkat internasional.

Keikutsertaan Kabupaten Tangerang dalam UCCN 2025 tidak hanya menjadi ajang pengakuan atas potensi kreatif daerah, tetapi juga membuka peluang kolaborasi dengan kota-kota kreatif di seluruh dunia. Keberhasilan dalam seleksi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi kreatif, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta promosi budaya lokal yang lebih luas.

1.2 Tujuan

Tujuan terselenggaranya pengajuan berkas nominasi Kabupaten Tangerang sebagai anggota jejaring UNESCO Creative Cities Network (UCCN) diantaranya:

1. Mengukuhkan posisi Kabupaten Tangerang sebagai pusat kreativitas dan inovasi di bidang kerajinan dan seni pertunjukan dalam skala nasional dan internasional.
2. Mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkuat jejaring dan kolaborasi dengan kota-kota kreatif lainnya di dunia melalui UCCN.
4. Meningkatkan daya saing Kabupaten Tangerang dalam sektor pariwisata berbasis seni dan budaya.
5. Mempromosikan warisan budaya lokal sebagai bagian dari identitas daerah yang dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

1.3. Manfaat

Manfaat terselenggaranya pengajuan berkas nominasi Kabupaten Tangerang sebagai anggota jejaring UNESCO Creative Cities Network (UCCN) diantaranya:

1. **Peningkatan Reputasi dan Identitas Global**
    - Kabupaten Tangerang akan mendapatkan pengakuan internasional sebagai kota kreatif, meningkatkan citra daerah di tingkat global.
2. **Pengembangan Ekonomi Kreatif**
    - Mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis seni dan kerajinan lokal, menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat.
3. **Akses ke Jaringan Kota Kreatif Dunia**

- Memungkinkan kolaborasi dengan kota-kota lain dalam UCCN untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan peluang pengembangan industri kreatif.

4. **Peningkatan Pariwisata Berbasis Budaya**
   - Menarik wisatawan domestik dan internasional dengan menonjolkan seni pertunjukan dan kerajinan khas daerah.
5. **Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Budaya**
   - Meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya lokal dan memberdayakan komunitas seniman serta pengrajin melalui dukungan kebijakan dan program pemerintah.
6. **Peluang Investasi dan Pengembangan Infrastruktur**
   - Mendorong investasi dalam sektor kreatif dan pengembangan infrastruktur pendukung seperti galeri seni, pusat pelatihan, dan ruang pameran.
7. **Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat**
   - Melalui program kreatif yang diinisiasi UCCN, masyarakat dapat menikmati lingkungan yang lebih inspiratif, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

1.4. Metode Penyusunan

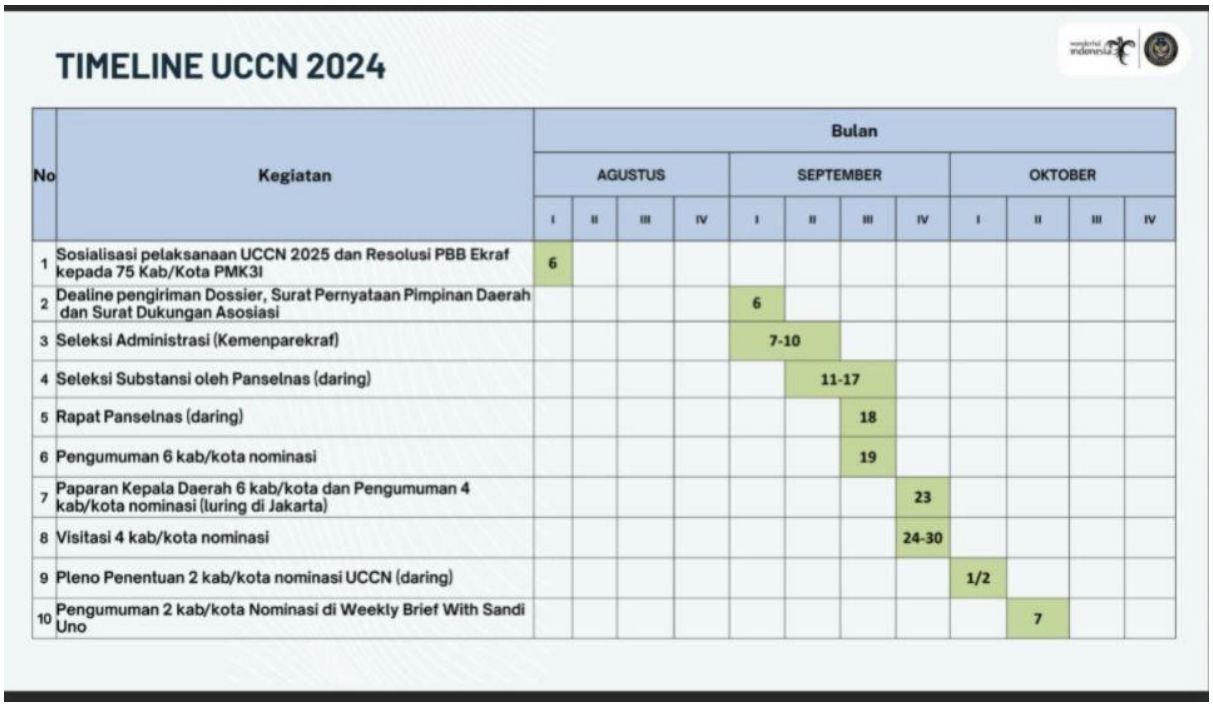
Penyusunan berkas nominasi Kabupaten Tangerang sebagai anggota jejaring UNESCO Creative Cities Network (UCCN) mengikuti arahan dan aturan yang ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di bulan agustus 2024. Aturan penyusunan disampaikan dalam sosialisasi melalui zoom meeting online oleh tim Panselnas dan Staff Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Berikut adalah gambar kegiatan sosialisasi mengenai aturan Penyusunan berkas nominasi Kabupaten Tangerang sebagai anggota jejaring UNESCO Creative Cities Network (UCCN)



Gambar 2. Sosialisasi Penyusunan berkas nominasi UCCN

1.5. Jadwal Penyusunan Berkas

Jadwal seleksi dan penyusunan berkas nominasi Kabupaten Tangerang sebagai anggota jejaring UNESCO Creative Cities Network (UCCN) adalah sebagai berikut:



TIMELINE UCCN 2024

No	Kegiatan	Bulan											
		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Sosialisasi pelaksanaan UCCN 2025 dan Resolusi PBB Ekraf kepada 75 Kab/Kota PMK3I	6											
2	Dealine pengiriman Dossier, Surat Pernyataan Pimpinan Daerah dan Surat Dukungan Asosiasi					6							
3	Seleksi Administrasi (Kemenparekraf)					7-10							
4	Seleksi Substansi oleh Panselnas (daring)						11-17						
5	Rapat Panselnas (daring)							18					
6	Pengumuman 6 kab/kota nominasi							19					
7	Paparan Kepala Daerah 6 kab/kota dan Pengumuman 4 kab/kota nominasi (luring di Jakarta)								23				
8	Visitasi 4 kab/kota nominasi								24-30				
9	Pleno Penentuan 2 kab/kota nominasi UCCN (daring)									1/2			
10	Pengumuman 2 kab/kota Nominasi di Weekly Brief With Sandi Uno										7		

Gambar 3. Timeline dan Seleksi Berkas Nominasi UCCN

1.6. Tahap Penyusunan Berkas UCCN

Tahap penyusunan berkas nominasi Kabupaten Tangerang sebagai anggota jejaring UNESCO Creative Cities Network (UCCN) adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

- Mengidentifikasi potensi unggulan Kabupaten Tangerang dalam bidang kerajinan dan seni pertunjukan.
- Membentuk tim penyusun dokumen yang terdiri dari pemerintah daerah, akademisi, komunitas seni, dan pemangku kepentingan lainnya.
- Melakukan kajian dan pengumpulan data terkait dengan kontribusi Kabupaten Tangerang dalam ekonomi kreatif.

2. **Pengumpulan Data dan Informasi**

- Melakukan pendataan industri kreatif lokal, termasuk jumlah pengrajin, seniman, dan produk unggulan daerah.
- Menghimpun dokumentasi kegiatan seni dan budaya yang telah berlangsung di Kabupaten Tangerang.
- Menganalisis dampak ekonomi dan sosial dari sektor kerajinan dan seni pertunjukan.

- **Penyusunan Dokumen Aplikasi UCCN**
- Menyusun narasi mengenai potensi kreatif Kabupaten Tangerang berdasarkan persyaratan UCCN.
- Mengintegrasikan data dan bukti pendukung ke dalam dokumen aplikasi.
- Memastikan dokumen sesuai dengan format dan standar yang ditetapkan oleh UNESCO.

3. **Verifikasi dan Validasi Dokumen**

- Melakukan uji kelayakan dokumen dengan melibatkan ahli dan praktisi di bidang ekonomi kreatif.
- Melakukan konsultasi publik dan mendapatkan masukan dari komunitas seni dan budaya.
- Memperbaiki dan menyempurnakan dokumen berdasarkan hasil evaluasi internal.

4. **Pengajuan Berkas ke Tim Panselnas dan Kementerian Parekraf serta Komite Nasional UCCN Indonesia**

- Mengajukan dokumen resmi kepada Komite Nasional UCCN untuk Indonesia.
- Mengikuti proses seleksi nasional dan mempersiapkan presentasi kepada tim seleksi.
- Mengajukan revisi jika diperlukan berdasarkan umpan balik dari tim seleksi.

Dalam tahap persiapan, Pemerintah Kabupaten Tangerang dibawah BAPPEDA (Badan Perencana Pembangunan Daerah) mengdakan rapat persiapan untuk membahas persyaratan penyusunan berkas nominasi UNESCO Creative Cities Network bersama tenaga ahli pendamping. Berikut adalah kegiatan pembahasan persiapan penyusunan berkas:



Gambar 4. Pembahasan Persiapan Penyusunan Berkas Nominasi UCCN

BAB II
Tinjauan Teori UNESCO Creative Cities Network

2.1. Kota Kreatif

Penggunaan Istilah "kota kreatif" dimulai oleh Charles Landry, yang berarti kota dengan berbagai ekosistem kreatif yang mampu memicu sumber daya manusia atau individu yang ada di dalamnya untuk membuat sesuatu yang baru (Landry, 2012). Sejarah mencatat bahwa pelopor penggunaan kreativitas dalam berbagai kebijakan dimulai di Inggris sejak 1997. Hingga akhirnya, di tahun 2004 UNESCO menyusun sebuah program Creative Cities Network (CCN) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kota-kota di dunia yang dinilai sebagai kota kreatif, kemudian membangun jejaring di antara mereka.

Di Indonesia, kebijakan yang mendukung berkembangnya ekonomi kreatif sudah ada sejak tahun 2009 yaitu melalui Instruksi Presiden No.6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Meski demikian, dalam dokumen *Grand Design* Indonesia Kreatif 2025 masih terlihat sedikit pembahasan tentang peran kabupaten dan kota dalam mewujudkan kota yang atraktif dan kreatif. Hal ini menjadi perhatian pada masa pemerintahan Joko Widodo, yang kemudian membentuk Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf).

Landry (2012) menyarankan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kreatif, misalnya: menghadapi masalah dengan kreativitas, menciptakan individu- individu kreatif yang baru, menyediakan ruang fisik maupun ruang non-fisik sebagai katalisator pemicu kreativitas, menyeimbangkan konsep kosmopolitan dan lokalitas, melibatkan partisipasi masyarakat, dan memaksimalkan manajemen birokrasi. Adapun dalam konteks kota, terdapat tiga parameter yang harus disasar dalam membentuk kota kreatif, yaitu:

1. Pengembangan ekonomi kreatif
2. Pengembangan *creative class* (kaum kreatif), dan
3. Perencanaan dan pengembangan lingkungan kreatif.

Kota kreatif digambarkan sebagai sebuah kota yang menempatkan kegiatan budaya sebagai komponen integral pada fungsi ekonomi dan sosial. Kota-kota kreatif dibangun di atas infrastruktur sosial dan budaya yang kuat, memiliki jumlah pelaku kreatif yang relatif tinggi dan mampu mengundang investasi. Tujuannya untuk mempromosikan dan memperkuat

kerja sama internasional antara kota-kota di dunia, menjadikan kreativitas sebagai faktor strategis dalam upaya menuju pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan kota yang berkelanjutan.

Dalam usaha menjadikan Kabupaten Tangerang dan kota lainnya di Indonesia menjadi kota kreatif, terdapat dua program yang menjadi bagian lanjutan dari kajian ini, yaitu **Program Kabupaten Kota Kreatif (KaTa Kreatif)** dan **Program UNESCO Creative Cities Network (UCCN).**

2.1.1. Program Kabupaten Kota Kreatif (KaTa Kreatif)

Program **KaTa Kreatif** merupakan program di bawah naungan Kemenparekraf yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi kreatif unggulan daerah, serta membangun kesadaran dan komitmen seluruh pemangku kepentingan sehingga tercipta ekosistem yang kondusif. Hal ini dilakukan dengan mendorong kolaborasi yang lebih kuat antara *pentaheliks* ekonomi kreatif ABCGM *(Academic, Business, Community, Government and Media)*, dengan cara mendorong sub sektor unggulan menjadi penghela bagi sub sektor ekonomi kreatif lainnya atau sektor lapangan usaha lainnya. Sehingga dapat memperkuat peran pelaku ekosistem ekonomi kreatif daerah sehingga dapat menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Logo **KaTa Kreatif** dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5 Logo Program KaTa Kreatif

Berbeda dengan 17 sektor ekonomi kreatif, dalam program KaTa Kreatif, seperti yang ditampilkan pada Gambar 5, hanya terdapat delapan kategori kabupaten kota kreatif, yakni:

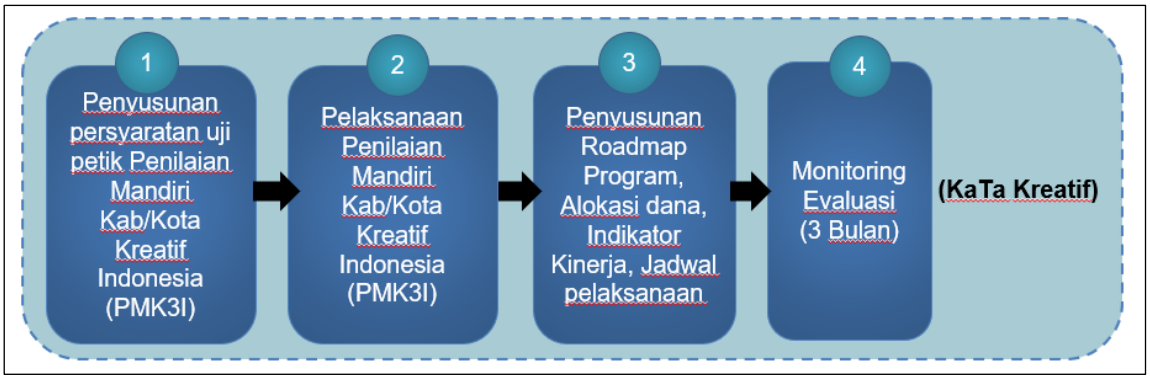
1. Kerajinan
2. Gastronomi
3. Desain
4. Seni media
5. Musik
6. Literatur

7. Film
8. Kesenian rakyat



Gambar 6 Delapan Kategori Kabupaten Kota Kreatif

Dalam praktiknya, untuk dapat terdaftar sebagai kota/kabupaten kreatif melalui program ini, kota/kabupaten diharapkan dapat melakukan penilaian potensi lokal yang dapat menjadi sektor kreatif unggulan daerahnya melalui pelaksanaan **Penilaian Mandiri Kabupaten Kota Kreatif Indonesia (PMK3I)**. **PMK3I** merupakan suatu proses *bottom up.* Sub sektor unggulan yang terpilih akan dinilai dari tujuh faktor, yakni: sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi, akses dan perluasan pasar, bahan baku, industri, kelembagaan dan pembiayaan. Dari tujuh faktor tersebut, diharapkan kabupaten atau kota akan mengetahui kekuatan dan kekurangannya, sehingga kemudian dapat menyusun rangkaian aksi untuk menyempurnakannya. Rangkaian kegiatan pendaftaran kabupaten kota menjadi anggota program **KaTa Kreatif** dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 7 Proses PMK3I dalam Program KaTa Kreatif

Program **PMK3I** dibuat untuk membantu Kabupaten Kota di seluruh Indonesia agar mampu menghasilkan dan meningkatkan produk ekonomi kreatif sesuai dengan unggulannya yang dapat dikonsumsi pasar domestik maupun pasar internasional. Program PMK3I akan mendukung aktivasi destinasi-destinasi pariwisata di Indonesia.

2.1.2. Program UNESCO Creative Cities Network (UCCN)

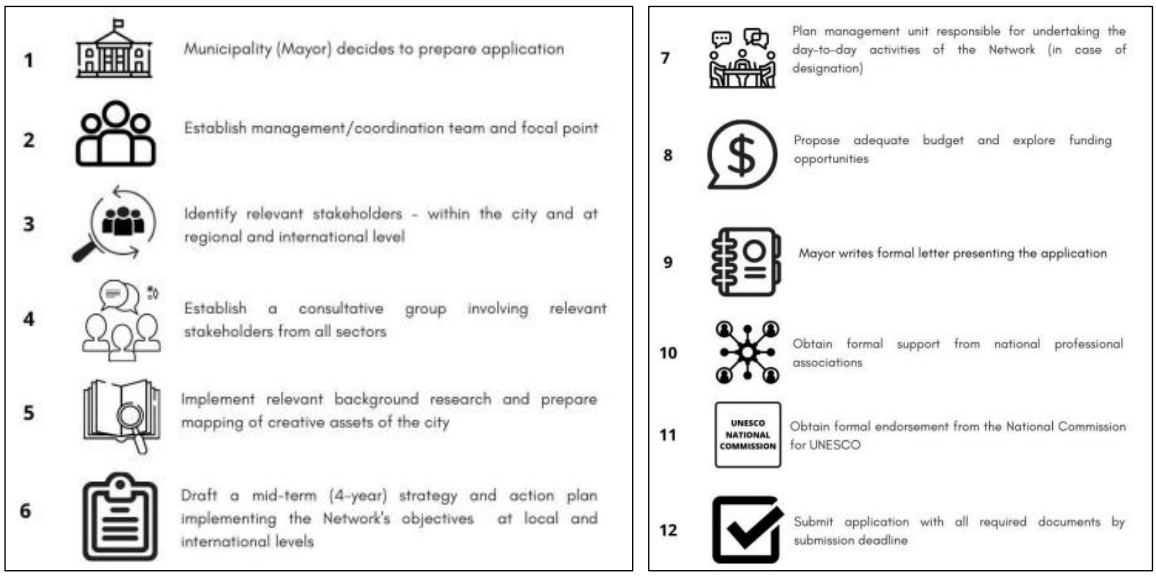
Jaringan Kota Kreatif UNESCO atau dalam bahasa Inggris disebut **UNESCO Creative Cities Network (UCCN)** adalah proyek UNESCO yang diluncurkan pada tahun 2004 untuk mempromosikan kerja sama antar kota dengan menilai dan menghargai kreativitas sebagai faktor utama dalam pengembangan kota (UNESCO, 2004). Per November 2023, sudah ada hampir 350 kota di dunia masuk dalam jaringan ini. Logo UCCN dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 8 Logo Anggota UCCN

UCCN bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama internasional timbal balik dengan dan antar kota-kota anggota yang berkomitmen untuk berinvestasi dalam kreativitas sebagai pendorong pembangunan kota yang berkelanjutan, inklusi sosial dan semangat budaya. Lini masa UCCN dapat dilihat pada Gambar 8. UCCN menilai bidang kreatif berdasarkan kondisi berikut:

1. Situasi dan kegiatan keseluruhan jaringan dilaporkan dalam Laporan Pemantauan Keanggotaan UCCN setiap 4 tahun.
2. UCCN mengakui konsep pariwisata kreatif yang didefinisikan sebagai perjalanan terkait pengalaman dan partisipasi kreatif.



Gambar 9 Linimasa Pendaftaran Anggota UCCN

Indonesia memanifestasikan kreativitas dalam konteks pemerintahan melalui Kemenparekraf yang akhirnya mendorong 5 Kota yaitu Solo, Bandung, Denpasar, Yogyakarta, dan Pekalongan mengirimkan aplikasi untuk dinilai kelayakannya masuk dalam UNESCO Creative Cities Network pada tahun 2012, yang pada akhirnya hanya kota Pekalongan yang dinyatakan lolos pada tahun 2014. Saat ini terdapat 4 kota di Indonesia yang terdaftar sebagai anggota UCCN, yakni Jakarta, Bandung, Ambon, dan yang terbaru adalah Surakarta. Anggota UCCN mengakui pentingnya perkotaan yang berkelanjutan dan pengembangan inklusif, dan karenanya berkomitmen untuk meningkatkan kontribusi budaya dan kreativitas untuk pelaksanaan agenda pembangunan berkelanjutan 2030.

2.2. Bambu sebagai Sumber Daya Industri Kreatif yang Berkelanjutan

Bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia sebab 176 (10%) dari total 1620 spesies bambu dunia ada di Indonesia. Diperkirakan terdapat 1 juta hektar lebih tanaman bambu di Indonesia, namun hanya 25.000 hektar yang telah dikelola dalam bentuk hutan/kebun bambu dan sisanya tumbuh secara sporadis. Dengan beragam

keunggulannya, bambu memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai material pendukung perkembangan ekonomi kreatif. Terlebih lagi bambu adalah material yang mudah dikelola secara berkelanjutan (*sustainable*) sehingga mendukung tercapainya tujuan SDGs. Adapun keunggulan bambu antara lain:

1. Spesiesnya beragam dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.
2. Mudah diperbanyak dengan beragam metode tanam
3. Memiliki nilai produksi tinggi sebab proses tumbuhnya cepat (rata-rata panen 3-4 tahun)
4. Sifat materialnya kokoh, elastis, motif artistik yang alami, serta mudah diolah
5. Nilai ekonominya tinggi sebab setiap bagian bambu memiliki nilai ekonomi, baik sebagai material mentah maupun olahan.
6. Bambu adalah bagian penting dari ekosistem. Bambu berperan penting dalam usaha konservasi air dan tanah, dapat menyerap karbon dari udara, serta menghasilkan biomassa yang tinggi.
7. Berperan penting dalam usaha deforestasi sebab dapat menggantikan peran kayu sebagai material konstruksi.
8. Bambu merepresentasikan nilai budaya dan kearifan lokal yang kuat sebab telah menjadi bagian penting dari sejarah lokal di tempat ia tumbuh.

Delapan dari 17 SDGs secara langsung relevan dengan program ekonomi berkelanjutan di negara-negara penghasil bambu. Delapan SDGs tersebut adalah:

1. Pengentasan kemiskinan *(No poverty)*
2. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi *(Decent work and economic growth)*
3. Energi bersih dan terjangkau *(Affordable and clean energy)*
4. Kota dan permukiman yang berkelanjutan *(Sustainable cities and communities.*
5. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab *(Responsible consumption and production)*
6. Penanganan perubahan iklim *(Climate action)*
7. Ekosistem daratan *(Life on land)*
8. Kemitraan untuk mencapai tujuan *(partnerships for the goals)*

Bambu secara tidak langsung juga dapat memberikan kontribusi positif bagi sisa SDGs lainnya, misal terkait ketahanan pangan, pemberdayaan perempuan, dan teknologi.

Indonesia dapat memanfaatkan bambu sebagai pemberi identitas industri kreatif yang secara bersamaan akan memberi nilai tambah pada agenda SDGs. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku bisnis sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan bambu dan memperluas pasar produk bambu baik di dalam negeri maupun di pasar internasional.

2.2.1. Sumber Daya Bambu di Kabupaten Tangerang

Kabupaten Tangerang memiliki 7 spesies bambu, yaitu bambu Kuning *(Bambusa vulgaris var. striata),* bambu Betung *(Dendrocalamus asper)*, bambu Hitam *(Gigantochloa atroviolacea)*, bambu Gombong *(Gigantochloa pseudarundinacea)*, bambu Ater *(Gigantochloa atter)*, bambu Apus *(Gigantochloa apus)*, dan bambu Tamiang *(Schizotachyum blumei Ness)* (IPB University, 2021). Karakter setiap spesies bambu yang ditemukan di antaranya:

1. **Bambu Kuning *(Bambusa vulgaris var. striata)***
    a. Tempat tumbuh: Bambu kuning tumbuh di berbagai ekologi mulai dari daerah yang sangat kering, lembab dan daerah yang tergenang air 2-3 bulan.
    b. Morfologi tanaman:
        - Bambu Kuning dapat tumbuh hingga mencapai 20 m dengan bentuk tanaman tegak atau berbiku-biku dan tidak terlalu rapat.
        - Rebung, berwarna kuning atau hijau tertutup bulu coklat hingga hitam.
        - Batang, buluh muda hijau mengkilap atau kuning bergaris-garis hijau, panjang ruas 20 – 45 cm, diameter 5 – 10 cm, dengan ketebalan dinding 7 – 15 cm.
        - Cabang, mulai tumbuh 1.5 m dari permukaan tanah dengan setiap ruas terdiri dari 2-5 cabang dengan salah satu cabang lebih besar dibandingkan dengan cabang lainnya.
        - Pelepah buluh, memiliki karakter mudah luruh dan ditutupi banyak bulu berwarna coklat tua hingga hitam, dan memiliki kuping pelepah membulat dengan ujung melengkung keluar, tinggi 5 – 13 mm dengan hulu kejur mencapai 7 mm, ligula menggerigi dan tidak beraturan, tinggi mencapai 3 mm, gundul, daun pelepah buluh tegak, menyegitiga dengan pangkal melebar.

- Daun, gundul, kuping pelepah daun kecil membulat, tinggi 1 – 1.5 mm dengan bulu kejur yang pendek mencapai 2 mm, ligula rata, gundul

2. Bambu Betung *(Dendrocalamus asper)*

a. Tempat tumbuh: Ditemukan di tanah aluvial tropis yang lembab dan basah, tetapi juga tumbuh di daerah kering di dataran rendah maupun dataran tinggi.

b. Morfologi tanaman:

- Ciri-Ciri Bambu Betung putihan dan bertotol putih karena ada lumut ketika tua, selain itu buku – bukunya dikelilingi oleh akar udara.
- Bagian pangkal buluh ditutupi bulu coklat kehitaman yang membeledu, panjang ruas 40 – 50 cm, dengan tebal dinding mencapai 15 mm.
- Cabang, terdapat dibagian tengah buluh, setiap ruas terdiri dari 4 – 7 cabang dengan salah satu cabang lebih besar dibanding dengan cabang lainnya.
- Pelepah buluh, mudah luruh, ditutupi bulu coklat tua hingga hitam yang membeledu, kuping pelepah membulat dan kadang mengeriting hingga dasar daun pelepah buluh, tinggi 2 – 5 mm dengan bulu kejur mencapai 5 mm, ligula menggerigi dan tidak teratur, tinggi mencapai 6 mm, dengan panjang bulu kejur 3 – 5 mm, daun pelepah buluh terkeluk balik, menyegitiga dengan dasar menyempit.
- Daun, abaksial daun sedikit berbulu, kuping pelepah daun kecil membulat, tinggi 1 – 2 mm, tanpa bulu kejur, ligula rata, tinggi 1 – 2 mm dengan bulu kejur mencapai 4 mm.

3. Bambu Hitam *(Gigantochloa atroviolacea)*

a. Tempat tumbuh: Ditemukan dan Lebih suka tumbuh di daerah kering dan tanah berkapur, bila ditanam di tempat lembab menjadi kurang hitam.

b. Morfologi tanaman:

- Bambu ini tumbuh mencapai 15 m, tegak dan rapat.
- Rebung, hijau kehitaman dengan ujung jingga, tertutup bulu coklat sampai hitam.

- Batang, Buluh muda tertutup bulu coklat sampai hitam, gundul saat tua dan buluh menjadi keunguan, panjang ruas 40 – 50 cm, diameter 6 – 8 cm, tebal dinding mencapai 8 mm.
- Cabang, tumbuh jauh dari permukaan tanah tengah buluh dengan salah satu cabang lebih besar dibanding dengan cabang lainnya.
- Pelepah buluh, mudah luruh, ditutupi bulu coklat hingga hitam, kuping pelepah buluh membulat, tinggi 3 – 5 mm dengan panjang bulu kejur mencapai 7 mm, ligula menggerigi, tinggi 2 mm, gundul, daun pelepah buluh terkeluk balik, menyegitiga dengan pangkal menyempit.
- Daun, kuping pelepah daun kecil, tinggi 1 mm, tanpa bulu kejur, ligula menggerigi, tinggi 2 mm, gundul.

4. Bambu Gombong *(Gigantochloa pseudarundinacea)*

a. Tempat tumbuh: Pada ketinggian 0 – 700 meter di atas permukaan laut dan beriklim kering.

b. Morfologi tanaman:

- Bambu dengan keunikan warna batang yang hitam dan bertekstur lebih tipis ditanam untuk menambah estetika.
- Ruas bambu hitam mempunyai lebih panjang dibandingkan bambu yang lainnya.
- Batang bambu ini tergolong tinggi dan lurus dengan jumlah ranting sedikit. Jenis bambu ini sudah mulai jarang ditemui di Indonesia sehingga penanaman bambu ini diharapkan sekaligus sebagai upaya konservasi lahan.

5. Bambu Ater *(Gigantochloa atter)*

a. Tempat tumbuh: Ditemukan tumbuh baik di daerah lembab, tumbuh di dataran rendah, ditemukan juga di pesisir bisa juga di dataran tinggi, umumnya di tanam di pedesaan dan kadang ditemukan di hutan sekunder.

b. Morfologi tanaman:

- Bambu ini tumbuh mencapai 15 m, tegak dan rapat.
- Rebung, hijau kehitaman dengan ujung jingga, tertutup bulu coklat sampai hitam.

- Batang, Buluh muda tertutup bulu coklat sampai hitam, gundul saat tua dan buluh menjadi keunguan, panjang ruas 40 – 50 cm, diameter 6 – 8 cm, tebal dinding mencapai 8 mm.
- Cabang, tumbuh jauh dari permukaan tanah tengah buluh dengan salah satu cabang lebih besar dibanding dengan cabang lainnya.
- Pelepah buluh, mudah luruh, ditutupi bulu coklat hingga hitam, kuping pelepah buluh membulat, tinggi 3 – 5 mm dengan panjang bulu kejur mencapai 7 mm, ligula menggerigi, tinggi 2 mm, gundul, daun pelepah buluh terkeluk balik, menyegitiga dengan pangkal menyempit.
- Daun, kuping pelepah daun kecil, tinggi 1 mm, tanpa bulu kejur, ligula menggerigi, tinggi 2 mm, gundul.

9. Bambu Apus/Tali *(Gigantochloa apus)*

a. Tempat tumbuh: Ditemukan Tumbuh di daerah tropis yang lembab dan juga di daerah yang kering, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Bila tumbuh di daerah yang kering seringkali batang menjadi lebih kecil dan tebal.

b. Morfologi tanaman:

- Bambu ini tumbuh mencapai 22 m, lurus, tegak dan rapat. Karena pelepah buluhnya yang tidak mudah luruh, sehingga tampak dari jauh pelepah menempel hingga batang tua.
- Rebung, hijau tertutup bulu coklat sampai hitam dengan pelepah menyebar sampai terkeluk balik.
- Batang, Buluh muda tertutup bulu coklat tersebar lambat laun luruh ketika tua dan berwarna hijau, panjang ruas 20 – 60 cm, diameter 4 – 12 cm, dan tebal dinding mencapai 15 mm.
- Cabang, 1,5 m dari permukaan tanah atau di tengah buluh, setiap ruas terdiri dari 5 – 11 cabang dengan salah satu cabang lebih besar dibanding dengan cabang lainnya.
- Pelepah buluh, tidak mudah luruh, pelepah ditutupi bulu coklat hingga hitam, kuping pelepah seperti bingkai, tinggi 1 – 3 mm dengan panjang bulu kejur mencapai 7 mm, ligula menggerigi, tinggi 2 – 3 mm, dengan panjang bulu

kejur 3 – 5 mm, daun pelepah buluh terkeluk balik, menyegitiga dengan dasar sempit.

- Daun, abaksial daun sedikit berbulu. Kuping pelepah daun kecil membulat, tinggi 1 – 2 mm, tanpa bulu kejur, ligula rata, tinggi 1 mm, gundul.

10. Bambu Tamiang (Schizotachyum blumei Ness)
    a. Tempat tumbuh: Bambu Tamiang merupakan bambu yang sangat akrab dengan Provinsi Jawa Barat.
    b. Morfologi tanaman:
        - Ciri khas Tamiang yaitu memiliki batang kecil dengan diameter batang 2-5cm dan lurus. Daging batang bambu ini tergolong tipis.

Melihat ragam potensi bambu yang diidentifikasi di Kabupaten Tangerang, maka kekayaan diversitas ini dapat didorong untuk memberikan nilai manfaat bagi masyarakat baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Melihat potensi wilayah yang juga merupakan sentra kesenian bambu dapat dijabarkan potensi manfaat bambu secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2.2.2. Potensi Bambu dalam Industri Kreatif di Kabupaten Tangerang

Potensi bambu dalam kaitannya dengan industri kreatif di Kabupaten Tangerang dapat ditinjau berdasarkan beberapa nilai-nilai berikut:

1. Potensi Nilai Ekonomi

   Potensi nilai ekonomi dari bambu mengacu pada kemampuan bambu untuk memberikan nilai ekonomi dalam sektor kreatif melalui kegunaannya. Nilai ekonomi dari bambu antara lain meliputi:

   a. **Industri Konstruksi:** Bambu dapat digunakan sebagai bahan konstruksi untuk membangun berbagai struktur, termasuk rumah, jembatan, dan bangunan komersial. Bambu memiliki kekuatan yang cukup untuk menahan beban tertentu dan dapat digunakan dalam kombinasi dengan bahan konstruksi lainnya.
   b. **Industri Furnitur:** Bambu sering digunakan untuk membuat berbagai jenis furnitur, seperti meja, kursi, lemari, dan hiasan rumah lainnya. Bambu memiliki

estetika alami yang menarik dan dapat diolah dengan berbagai teknik pembuatan furnitur.

c. **Industri Kemasan:** Bambu dapat digunakan untuk membuat kemasan ramah lingkungan, seperti wadah makanan dan minuman. Kemasan bambu dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan dan dapat didaur ulang.
d. **Industri Tekstil dan Fesyen:** Serat bambu dapat diolah menjadi benang dan kain, yang kemudian digunakan untuk membuat pakaian, tekstil rumah, dan produk fesyen lainnya. Bambu memiliki sifat hipoalergenik dan dapat menyerap kelembaban dengan baik.
e. **Industri Energi Terbarukan**: Bambu dapat dijadikan sebagai sumber energi terbarukan melalui proses pembakaran atau konversi biomassa. Ini dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan untuk energi *non-renewable.*
f. **Industri Produk Kertas dan Pulp:** Bambu dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produksi kertas dan pulp. Bambu memiliki serat yang kuat dan dapat menghasilkan produk kertas berkualitas tinggi.
g. **Industri Kriya:** Bambu adalah bahan yang populer dalam produksi kerajinan tangan, termasuk anyaman, ukiran, dan barang-barang hias.
h. **Industri Farmasi dan Kesehatan:** Beberapa bagian dari bambu memiliki potensi penggunaan dalam produk farmasi dan kesehatan, seperti ekstrak yang digunakan dalam obat-obatan tradisional.

Potensi nilai ekonomi dari bambu sangat bervariasi tergantung pada pengolahan, inovasi, dan pemanfaatan yang tepat dalam industri kreatif. Dengan pengelolaan yang bijak, bambu dapat menjadi sumber daya alam yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang.

2. Potensi Nilai Sosial

Potensi nilai sosial dari bambu mencakup berbagai aspek positif yang dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat setempat. Beberapa potensi nilai sosial dari bambu, yakni:

a. **Pemberdayaan Ekonomi Lokal:** Budidaya, pengolahan, dan produksi bambu dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, termasuk petani,

pengrajin, dan pekerja industri bambu. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

b. **Pendidikan dan Pelatihan:** Pengembangan industri bambu dapat menjadi sarana untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat terkait teknik pertanian, pengolahan bambu, dan keterampilan kerajinan tangan. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan masyarakat lokal.
c. **Preservasi Budaya Lokal:** Penggunaan bambu dalam kerajinan dan konstruksi dapat mempertahankan dan mempromosikan kearifan lokal serta tradisi budaya terkait penggunaan bambu.
d. **Peningkatan Aksesibilitas Terhadap Perumahan Terjangkau:** Bambu dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang terjangkau dan ramah lingkungan untuk membangun rumah dan infrastruktur dasar. Hal ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap perumahan yang layak dan terjangkau.
e. **Pengurangan Dampak Lingkungan:** Penggunaan bambu sebagai bahan konstruksi dan kerajinan dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam lainnya, seperti kayu keras. Bambu merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan cepat.
f. **Pengembangan Wisata Berbasis Bambu:** Potensi nilai sosial juga dapat terwujud melalui pengembangan destinasi wisata berbasis bambu. Tempat-tempat wisata berbasis bambu dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan menciptakan peluang ekonomi tambahan.
g. **Peningkatan Kualitas Hidup:** Dengan memanfaatkan bambu untuk berbagai kebutuhan, masyarakat dapat mendapatkan manfaat dalam bentuk perumahan yang nyaman, perabotan rumah tangga, dan barang-barang sehari-hari lainnya yang terbuat dari bambu.

3. Potensi Nilai Budaya

Potensi nilai budaya dari bambu, khususnya di Kabupaten Tangerang, mencakup berbagai aspek yang dapat memperkaya dan mempertahankan warisan budaya

lokal. Beberapa potensi nilai budaya dari bambu di Kabupaten Tangerang dapat meliputi:

a. **Tradisi Penggunaan Bambu:** Bambu telah menjadi bagian integral dari tradisi dan budaya masyarakat di Kabupaten Tangerang. Pemanfaatan bambu dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti perayaan adat, upacara keagamaan, dan kerajinan tangan, merupakan ekspresi dari nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.
b. **Seni dan Kerajinan Tradisional:** Bambu digunakan sebagai bahan utama dalam berbagai kerajinan tangan tradisional di Kabupaten Tangerang. Hal ini mencakup anyaman bambu, ukiran, dan alat-alat rumah tangga. Keterampilan ini diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat.
c. **Arsitektur dan Bangunan Tradisional:** Penggunaan bambu dalam konstruksi rumah tradisional dan bangunan adat merupakan ciri khas budaya di Kabupaten Tangerang. Bangunan-bangunan ini mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.
d. **Pentas Seni dan Pertunjukan Budaya:** Bambu dapat digunakan sebagai alat musik tradisional dalam pentas seni dan pertunjukan budaya di Kabupaten Tangerang. Ini menciptakan ikatan antara seni pertunjukan dengan bahan alam setempat.
e. **Pendidikan dan Pembelajaran Budaya:** Penggunaan bambu sebagai bahan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran tentang budaya lokal dapat membantu memperkenalkan generasi muda dengan nilai-nilai tradisional dan keterampilan bertahan hidup terkait bambu.
f. **Festival dan Event Budaya:** Potensi nilai budaya dari bambu juga dapat dieksplorasi melalui penyelenggaraan festival atau event budaya yang memfokuskan pada pemanfaatan bambu dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pemanfaatan bambu dalam konteks budaya di Kabupaten Tangerang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga memberikan kesempatan untuk inovasi dan pengembangan baru yang tetap terkait dengan akar budaya yang kuat.

Penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan bambu dilakukan dengan menghormati dan mempertimbangkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

4. Potensi Nilai Lingkungan

   Potensi nilai lingkungan dari bambu meliputi sejumlah manfaat ekologis dan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar. Potensi nilai lingkungan dari bambu, yaitu:

   a. **Penghijauan dan Penyerapan Karbon:** Bambu merupakan tanaman yang tumbuh dengan cepat dan memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap karbon dioksida dari udara. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat polusi udara dan mengontrol emisi karbon.
   b. **Konservasi Sumber Daya Hutan:** Penggunaan bambu sebagai alternatif untuk bahan bangunan kayu keras dapat mengurangi tekanan terhadap hutan alam dan meminimalkan deforestasi. Dengan memanfaatkan bambu secara berkelanjutan, dapat membantu dalam konservasi hutan dan keanekaragaman hayati.
   c. **Pencegahan Erosi Tanah:** Akar bambu yang kuat dan rapat membantu dalam mengikat tanah dan mencegah erosi. Ini dapat menjadi metode alami untuk mempertahankan kesuburan tanah dan meminimalkan kerusakan lingkungan akibat erosi.
   d. **Pengelolaan Air dan Drainase:** Tanaman bambu memiliki kemampuan menyerap air yang berlebihan dari tanah. Hal ini dapat membantu mengatur tata air dan mengurangi risiko banjir di daerah-daerah tertentu.
   e. **Pengurangan Penggunaan Bahan Kimia:** Bambu dapat tumbuh tanpa memerlukan penggunaan pestisida atau herbisida yang berlebihan. Hal ini dapat mengurangi paparan lingkungan terhadap bahan kimia berbahaya.
   f. **Pengganti Plastik dan Material Non-Ramah Lingkungan:** Penggunaan bambu sebagai bahan pengganti plastik dan material non-ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan.
   g. **Pemanfaatan Limbah Organik:** Daun dan ranting bambu yang jatuh dapat digunakan sebagai bahan kompos atau pakan ternak, mengurangi limbah organik dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

h. **Penyediaan Habitat dan Keanekaragaman Hayati:** Tanaman bambu menyediakan habitat bagi berbagai spesies hewan kecil dan serangga. Ini juga dapat mendukung keberagaman hayati lokal.

Pemanfaatan bambu dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dapat membawa manfaat signifikan bagi lingkungan di Kabupaten Tangerang, serta berkontribusi pada upaya pelestarian alam secara global.

BAB III
METODE PENYUSUNAN

3.1. Jenis Kajian

Kajian ini merupakan kajian *mix-method* kualitatif dan kuantitatif. Kajian dilakukan melalui pemetaan spasial yang bertujuan untuk mengidentifikasi, dan menganalisis informasi terkait dengan lokasi, distribusi, dan karakteristik dari industri kreatif berbasis bambu yang terdapat di Kabupaten Tangerang. Kajian dilakukan juga melalui observasi dan forum group discussion (FGD) Dalam menjawab dossier atau form dari UNESCO Creative Cities Network (UCCN) 2025.

3.2. Metode Pengumpulan dan Jenis Data

Metode pengumpulan data pada kajian ini dibedakan menurut jenis data yang dikumpulkan, yakni:

1. Data Primer
    a. **Survei dan Wawancara:** Mengumpulkan data langsung dari unsur pentahelix pelaku industri kreatif maupun departemen pemerintah Kabupaten Tangerang untuk dapat menjawab dossier atau atau form dari UNESCO Creative Cities Network (UCCN) 2025.
    b. **Pengamatan Lapangan:** Mengunjungi lokasi kegiatan kreatif berbasis bambu di Kabupaten Tangerang untuk mengamati secara langsung proses produksi, teknik, distribusi, dan infrastruktur yang digunakan.
    c. **Penitikan lokasi dan dokumentasi Visual:** Mencatat titik lokasi menggunakan software sistem Informasi geografis (GIS) dan mengambil dokumentasi visual dari aktivitas dan produk industri kreatif berbasis bambu.
2. Data Sekunder
    a. **Statistik Ekonomi:** Data dari lembaga pemerintah terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tangerang, yang mencakup informasi tentang sektor ekonomi, termasuk industri kreatif.
    b. **Data Spasial:** Peta atau data geografis tertulis yang menunjukkan lokasi-lokasi potensial industri kreatif berbasis bambu dan infrastruktur terkait di Kabupaten Tangerang.

Application Form 2025

c. **Data Perizinan dan Regulasi:** Informasi tentang regulasi dan kebijakan terkait industri kreatif berbasis bambu dari otoritas terkait atau lembaga pemerintah.
d. **Studi Literatur:** Tinjauan terhadap publikasi, artikel ilmiah, dan buku terkait industri kreatif dan penggunaan bambu.

3.3. Dossier UNESCO Creative Cities Network

Berikut merupakan dossier atau form dari UNESCO Creative Cities Network (UCCN) Tahun 2025:

UNESCO CREATIVE CITIES NETWORK

2025 CALL FOR APPLICATIONS

The standard Application Form is prepared by the Secretariat of the UNESCO Creative Cities Network and shall not be altered in any way. Kindly note that only this standard Form will be accepted and considered as eligible.

Please note that word limits are enforced and that it will not be possible to enter additional text once the limit is reached. Use the "Word Count" function to ensure that you do not exceed these limits.

All sections of the Form shall be duly completed. The information provided should not be repeated across different sections unless it is relevant to these sections. ***In case of lack of information for any of the section(s) or field(s) concerned, the applicant city is requested to enter the following phrase "No relevant information to provide****".*

Applicants are also required to submit three high-quality photos of the applicant city closely related to the creative field concerned. The form "Cession of Rights and Register of Photos" in the Annex hereto should therefore also be duly completed individually for each photo.

1. NAME OF CITY:

2. STATE PARTY:

3. CONTACT

3.1 Head Of District

Title (Mr./Ms./Other) :

Family Name:

Given Name:

Address:

Telephone Number:

Email address :

3.2 Deputy District Head

The representative will facilitate the communication between the Mayor (the Municipality), and the UCCN Secretariat and provide political support to the designated "main executive contact" of the city (see point 3.3).

Title (Mr./Ms./Other):

Family name:

Given name:

Instiurion/functioni:

Status/type of institution:

Address:

Telepohone number:

Email address:

Other important information:

3.3 Main executive contact

The main executive contact will be the Focal Point of the city for all communication and coordination concerning the UNESCO Creative Cities Network. In case of the city's designation, this person should be officially designated by the Mayor or competent municipal authorities (see point 10.4).

Title (Mr./ Ms./Other):

Family name:

Given name:

Institution/function:

Status/type of institution:

Address:

Telephone Number:

Email address:

Other important information:

3.4. Principal communication contact

The main communication contact of the city will be responsible for supporting the city's communication efforts alongside the main executive contact, in communicating and disseminating information on its activities in the framework of the Network, as well as those provided by UNESCO (for example, it could be the chief communication officer of the city).

Title (Mr./Ms./Other):

Family name:

Given name:

Institution/function:

Status/type of institution:

Address:

Telephone number:

Email address:

Other important information:

3.5. Alternate contact

The alternative contact will provide support and backup to the main executive contact.

Title (Mr./Ms./Other):

Family name:

Given name:

Institution/function:

Status/type of institution:

Address:

Telephone number:

Email address:

Other important information:

4. CREATIVE FIELD:

Please choose only one between: Crafts and Folk Art, Design, Film, Gastronomy, Literature, Media Arts, and Music [Click on the drop-down menu].

5. GENERAL PICTURE OF THE CITY:

*Presentation of the main geographical, demographic, cultural, social and economic characteristics of the city; mode of governance, principal culture-related facilities and infrastructure, international connections, etc. (**1500 characters maximum with spaces**).*

6. MAIN DEVELOPMENT OPPORTUNITIES AND CHALLENGES FACING THE CITY – USING CREATIVITY AS A DRIVER FOR ACTION:

*Every city is unique and pursues its own objectives according to its particular context and priorities. In this section, applicant cities are invited to explain how they consider culture and creativity – particularly in the creative field concerned – to act as a driver for identifying opportunities and challenges, and then to propose interventions that seek to maximize the potential of the creative field concerned for sustainable urban development and mitigate and resolve the challenges they face (**1200 characters maximum with spaces**).*

7. GLOBAL DEVELOPMENT STRATEGIES AND POLICIES:

*Presentation of the city's main and global development vision, strategies and policies, particularly those in line with the international development agendas, such as the United Nations' 2030 Agenda for Sustainable Development, African Union's Agenda 2063, etc. (**1000 characters maximum with spaces**).*

8. EXPECTED IMPACT OF THE DESIGNATION AND THE MEMBERSHIP ON THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF THE CITY:

*Presentation of the main reasons behind the decision to submit an application to the UNESCO Creative Cities Network and the expected medium and long-term impact of the designation for the sustainable development of the city, particularly over the next four years following the eventual designation (**1200 characters maximum with spaces**).*

9. PREPARATION PROCESS FOR THE APPLICATION:

*The design and preparation of the application submitted by the city should involve stakeholders from the creative field concerned, drawn from the private and public sectors, academia and civil society, as well as creators, professionals and practitioners. Describe how each of these groups have been consulted and/or engaged in the process of preparing the application; and how each group will benefit from the designation and membership to the Network (**1200 characters maximum with spaces**).*

10. COMPARATIVE ASSETS OF THE APPLICANT CITY MADE AVAILABLE TO THE NETWORK:

*In the following fields, the applicant cities are invited to present their main cultural assets – particularly those in the creative field concerned – that may be highlighted and tapped into locally and internationally to further the Network's objectives: making creativity, especially in the creative field concerned, an essential driver of sustainable urban development. Applicant cities are strongly advised to avoid presenting lists and to provide succinct and relevant information supported with data and examples, so that the city's cultural and creative assets can be assessed properly (**1000 characters maximum with spaces for each field below**).*

10.1 Role and foundations of the creative field concerned in the city's history and development

10.2 Current economic importance and dynamism of the cultural sector and, in particular, of the creative field concerned. The information can be supported by data, statistics, and other indicators on its contribution to economic development and employment, number of cultural enterprises in the city, etc.

10.3 Different communities and groups engaged in, and/or that earn their livelihoods from, the creative field concerned

10.4 Major fairs, conferences, conventions, congresses, and other national and/or international events organized by the city over the past four years, aimed at professionals and practitioners in the creative field concerned (creators, producers, marketers, promoters, etc.)

10.5 Major festivals, conventions and other large-scale events organized by the city in the past four years in the creative field concerned, aimed at the general audience at the local, national and/or international level

10.6 Main curriculum mechanisms, courses and programmes aimed at promoting culture and creativity, as well as arts education in the creative field concerned across different educational levels

10.7 Lifelong learning, tertiary education, vocational schools, training centres, residencies and other complementary education institutions specialised in the creative field concerned

10.8 Research centres, specialized institutes and programmes that focus on research and development in the creative field concerned

10.9 Recognized infrastructure for the creation, production and dissemination of activities, goods and services in the creative field concerned, at the professional level (for example, centres for professionals, cultural enterprise incubators, chambers of commerce with specific programmes for cultural goods and services, etc.)

In 2021 was established an Incubator for Business and Technology Digital Marketing

10.10 Main facilities and cultural spaces dedicated to practice, promotion and dissemination in the creative field concerned, aimed at the general public and/or specific audiences (such as youth, women, vulnerable groups, etc.)

10.11 Present a maximum of three major programmes or projects developed by the city in the past four years to promote wider participation in cultural life in the creative field concerned, particularly those aimed at disadvantaged or vulnerable social groups.

10.12 Present a maximum of three major programmes or projects developed in the past four years in the creative field concerned that have helped to create and/or strengthen relations of cooperation between different actors, including the local government, the private sector, creators, civil society, academia and/or other relevant stakeholders.

10.13 Role and impact of the main professional, industrial or sectoral, and non-governmental civil society organizations that are active in the city in the creative field concerned

10.14 Main initiatives, policies, guidelines, programmes and measures, implemented by the city in the past four years to improve the status of creators and professionals and to support creative

work, particularly in the creative field concerned

10.15 Main initiatives, policies, guidelines, programmes and measures, implemented by the city in the past four years to support and enhance local cultural industries in the creative field concerned

10.16 Main international and/or regional cooperation initiatives in the creative field concerned, developed with cities from different countries in the past four years

10.17 Major programmes or projects implemented in the last four years that directly or indirectly support and create synergies with at least one of the other creative fields in the Network

10.18 Main international cooperation initiatives and/or partnerships developed in the past four years involving at least two of the seven creative fields covered by the Network (crosscutting and/or trans-sectoral projects)

10.19 Main facilities and infrastructure made available as well as activities (fairs, conferences, conventions, etc.) organized by the city in the past four years, aimed at promoting the creative fields covered by the Network other than the selected one in the application.

10.20 Provide detailed information of the city's overall proceeds and expenditures over the last four years, showing amounts devoted to and generated from the creative field concerned

11. CONTRIBUTION TO ACHIEVING THE OBJECTIVES OF THE NETWORK

In this section, the applicant cities are invited to present an appropriate medium-term (four-year) action plan describing the main initiatives that the city commits to implement and achieve the Network's objectives: strategically placing culture and creativity as drivers of sustainable development at the local and international levels.

The proposed initiatives should correspond to the objectives and the areas of action specified in the Network's Mission Statement. Applicant cities are requested to have good knowledge of this document before filling in this section. The action plan and the proposed initiatives thereof should be realistic, coherent and feasible, and in line with the United Nations 2030 Agenda for Sustainable Development. It is recommended to describe the main planned initiatives in a meaningful manner rather than multiple theoretical lists of actions. In case of designation, the city will be expected to implement this action plan and to report on its implementation of the plan via the compulsory periodic Membership Monitoring Report.

11.1 Presentation of a maximum of three major initiatives, programmes and/or projects aimed at achieving the objectives of the Network locally at the city level by enhancing the role of culture and creativity in sustainable development

*It is recommended that two of the proposed initiatives, programmes and/or projects should correspond to the creative field concerned and one of the initiatives presented should be of a cross-cutting nature and link with at least one of the other creative fields covered by the Network. The presentation of the proposed initiatives should notably include the scope, objectives, outreach and stakeholders (partners, participants and beneficiaries), the expected results and impact to highlight the quality, diversity and innovativeness of the approach. Initiatives, programmes and/or projects supported by and/or involving the public and private sectors, civil society, professional associations and cultural institutions are encouraged (**3500 characters maximum with spaces**).*

11.2 Presentation of a maximum of three major initiatives, programmes and/or projects aimed at achieving the Network's objectives on an international level, particularly those involving other member cities of the Network

11.3 Estimated budget for implementing the proposed action plan

*It is recommended to present the estimated overall annual budget for implementing the proposed action plan over a period of 4 years, as well as the respective percentages that will be earmarked to local and international activities respectively. All of the resources that the city expects to allocate should be mentioned, not only including financial resources but also other resources (personnel, facilities, etc.). Please indicate any existing funding or envisaged funding opportunities with national, regional and international funding agencies such as development banks and institutions, in order to complement the budget from the municipality itself. Alternative and innovative fundraising mechanisms may be presented (**1000 characters maximum with spaces**).*

The evaluation will not be made on the basis of the size of the proposed budget but in terms of its feasibility, coherence, achievability and sustainability in relation to the proposed action plan.

11.4 Intended structure for the implementation and management of the action plan

*Presentation of the organizational structure, human resources and planned working arrangements that will be established to ensure the programming and implementation of the proposed action plan. It is recommended that the person in charge of the team or entity will also be the focal point of the city in case of designation. Information about potential partners for the implementation of the action plan, along with the names, titles and contact details of key experts, non-governmental organizations (NGOs) and academic institutions, may also be provided (**1500 characters maximum with spaces**).*

11.5 Intended plan for communication and awareness-raising

*Presentation of a comprehensive communication and awareness-raising strategy and plan for promoting the Network and its objectives to a wide audience, as well as the expected outcomes and impact of this plan (**1500 characters maximum with spaces**).*

12. SUBMISSION OF THE PERIODIC MEMBERSHIP MONITORING REPORT

☐ By checking the box, the designated city commits to providing, every four years, a Membership Monitoring Report as required by UNESCO. This report will provide detailed information on the implementation and impact of its action plan as a UNESCO Creative City, as well as its contribution to sustainable development goals and the global priorities put forward by the MONDIACULT 2022 Declaration in the field of culture. Further details will be provided to the designated cities in due course.

13. PARTICIPATION IN THE ANNUAL CONFERENCES OF THE NETWORK

☐ By checking the box, the city if designated commits to ensure the participation of a delegation from the city, ideally together with the Mayor, in the Annual Conferences of the UNESCO Creative Cities Network, and to cover any travel, accommodation and other subsistence costs incurred. It is also recommended to include the aforementioned city focal point in the city's delegation.

14. PROVIDING INFORMATION TO THE SECRETARIAT

☐ By checking the box, the city if designated commits to regularly provide up-to-date key information related to the implementation of the city's membership, notably any changes in the contact details including the Mayor, the focal point and other contact persons (see sections 3.1, 3.2, 3.3, 3.4)

15. DISSEMINATION OF INFORMATION PROVIDED BY UNESCO

☐ By checking the box, the city if designated commits to regularly disseminate key information as well as communication materials shared by UNESCO through the city's communication and social media platforms. The main communication contact alongside the main executive contact (please refer to Section 3.4) shall be responsible for undertaking this task and keeping the UNESCO Secretariat informed in this regard

16. COMMUNICATION MATERIALS

In order to prepare communication materials about your city in the event of designation, please complete the following fields. This information will be used on the UNESCO website and in other communication materials of the UNESCO Creative Cities Network.

*Therefore, please kindly note that the city is **fully responsible for the quality and accuracy of the submitted communication materials**. In order to facilitate the preparation of these materials, you may refer to the UCCN website where a city page for each current member is presented.*

16.1 Brief and pertinent presentation of the cultural assets and creative industries of the city in the creative field concerned, avoiding the exclusive promotion of city branding or tourism. Data, statistics and other indicators in the field of cultural and creativity, especially in the creative field concerned, are highly recommended (***1500 characters maximum with spaces***)

16.2 Contributions of the city in terms of achieving the objectives of the Network according to the proposed action plan ***(800 characters maximum, presented in bullet points)***

16.3 A maximum of two URL links to websites related to the creative field concerned in the city and/or key elements of the application. Social media handles for the city if any including Facebook, Instagram, Twitter may also be provided

16.4 List of the city's membership in other UNESCO's cities networks (such as UNESCO Global Network of Learning Cities and International Coalition of Inclusive and Sustainable Cities), as well as other major international and inter-regional cities networks or platforms

Name: *Mayor of the city of:*

Date: **Signature**[1]**:**

[1] The Mayor of the city should sign the present Application Form with his/her digital signature. In case the digital signature is not available, please send a separate scanned copy of the page 2 (where personal information about the mayor appears) and this page, both signed in ink.

UNESCO CREATIVE CITIES NETWORK 2025 CALL FOR APPLICATIONS

CESSION OF RIGHTS AND REGISTER OF PHOTO[2] (1)

I, the undersigned, Dr. H. Ujang Sudiartono, ST, MT, hereby grant to UNESCO the non-exclusive right for the whole term of copyright to use, publish, reproduce, distribute, display, broadcast communicate or make available to the public, in any language or form and by any means including digital, the following material(s), in whole or in part, and to authorize other publishers or co-publishers to exercise any or all these rights. I grant these rights to UNESCO irrevocably, for an unlimited period of time.

Identifier (for instance file name)	**Brief informative caption** (no more than 40 words in English or French)	**Date**	**Credit** (© name, creation year)	**Photographer** (if not mentioned in the credit)

1. I further grant to UNESCO the non-exclusive right to sub-license to third parties to re-use the material(s) in whole or in part, solely for non-profit educational or public information uses, including as part of an open access communication material using a Creative Commons IGO 3.0 license.
2. These rights are granted subject to the condition that the respective above-mentioned credit, or its equivalent, is provided if and when the material(s) is/are used.
3. I certify that I am the sole copyright holder of the Work and I have full power to make this Agreement and to authorize the use of the Work as set forth in the above paragraph.

4. I certify that I am entitled to grant all the rights under paragraphs 1 and 2 of this present Cession of Rights and that, to the best of my knowledge and belief, the material(s):

   (a) is/are in no way whatever a violation or an infringement of any existing copyright or license; and

   (b) is/are in no way whatever a violation or an infringement of any customary practices governing access to the heritage depicted or incorporated, and contain(s) nothing obscene, libellous or defamatory.

5. I …….will hold harmless, defend and indemnify UNESCO against any lawsuits, claims, costs and liabilities resulting from any disputes that arise from the present Cession of Rights.

[2] The Cession of Rights and Register of Photo be separately signed for each photo.

6. All disputes arising out of, or in connection with the present Cession of Rights or the breach thereof, shall be settled primarily by mutual understanding. In the event an amicable settlement cannot be reached, such dispute shall be referred to arbitration in accordance with the Rules of Arbitration of the United Nations Commission on International Trade Law (UNCITRAL)

Name: Date:

Address: Signature:

UNESCO CREATIVE CITIES NETWORK 2025 CALL FOR APPLICATIONS

CESSION OF RIGHTS AND REGISTER OF PHOTO (2)

I, the undersigned, ……., hereby grant to UNESCO the non-exclusive right for the whole term of copyright to use, publish, reproduce, distribute, display, broadcast communicate or make available to the public, in any language or form and by any means including digital, the following material(s), in whole or in part, and to authorize other publishers or co-publishers to exercise any or all these rights. I grant these rights to UNESCO irrevocably, for an unlimited period of time.

Identifier (for instance file name)	**Brief informative caption** (no more than 40 words in English or French)	**Date**	**Credit** ('© name, creation year')	**Photographer** (if not mentioned in the credit)

1. I further grant to UNESCO the non-exclusive right to sub-license to third parties to re-use the material(s) in whole or in part, solely for non-profit educational or public information uses, including as part of an open access communication material using a Creative Commons IGO 3.0 license.

2. These rights are granted subject to the condition that the respective above-mentioned credit, or its equivalent, is provided if and when the material(s) is/are used.

3. I certify that I am the sole copyright holder of the Work and I have full power to make this Agreement and to authorize the use of the Work as set forth in the above paragraph.

4. I certify that I am the sole copyright holder of the Work and I have full power to make this Agreement and to authorize the use of the Work as set forth in the above paragraph. I certify that I am entitled to grant all the rights under paragraphs 1 and 2 of this present Cession of Rights and that, to the best of my knowledge and belief, the material(s):

(a) is/are in no way whatever a violation or an infringement of any existing copyright or license; and

(b) is/are in no way whatever a violation or an infringement of any customary practices governing access to the heritage depicted or incorporated, and contain(s) nothing obscene, libellous or defamatory.

5. I ……..will hold harmless, defend and indemnify UNESCO against any lawsuits, claims, costs and liabilities resulting from any disputes that arise from the present Cession of Rights.

6. All disputes arising out of, or in connection with the present Cession of Rights or the breach thereof, shall be settled primarily by mutual understanding. In the event an amicable settlement cannot be reached, such dispute shall be referred to arbitration in accordance with the Rules of Arbitration of the United Nations Commission on International Trade Law (UNCITRAL)

Nama: Tanggal:

Alamat: Tanda tangan:

UNESCO CREATIVE CITIES NETWORK 2025 CALL FOR APPLICATIONS

CESSION OF RIGHTS AND REGISTER OF PHOTO (3)

I, the undersigned, ……, hereby grant to UNESCO the non-exclusive right for the whole term of copyright to use, publish, reproduce, distribute, display, broadcast communicate or make available to the public, in any language or form and by any means including digital, the following material(s), in whole or in part, and to authorize other publishers or co-publishers to exercise any or all these rights. I grant these rights to UNESCO irrevocably, for an unlimited period of time.

Identifier (for instance file name)	**Brief informative caption** (no more than 40 words in English or French)	**Date**	**Credit** ('© name, creation year')	**Photographer** (if not mentioned in the credit)

1. I further grant to UNESCO the non-exclusive right to sub-license to third parties to re-use the material(s) in whole or in part, solely for non-profit educational or public information uses, including as part of an open access communication material using a Creative Commons IGO 3.0 license.

2. These rights are granted subject to the condition that the respective above-mentioned credit, or its equivalent, is provided if and when the material(s) is/are used.

3. I certify that I am the sole copyright holder of the Work and I have full power to make this Agreement and to authorize the use of the Work as set forth in the above paragraph.

4. I certify that I am entitled to grant all the rights under paragraphs 1 and 2 of this present Cession of Rights and that, to the best of my knowledge and belief, the material(s):

   (a) is/are in no way whatever a violation or an infringement of any existing copyright or license; and

   (b) is/are in no way whatever a violation or an infringement of any customary practices governing access to the heritage depicted or incorporated, and contain(s) nothing obscene, libellous or defamatory.

5. I will hold harmless, defend and indemnify UNESCO against any lawsuits, claims, costs and liabilities resulting from any disputes that arise from te present Cession of Rights.

6. All disputes arising out of, or in connection with the present Cession of Rights or the breach thereof, shall be settled primarily by mutual understanding. In the event an amicable

settlement cannot be reached, such dispute shall be referred to arbitration in accordance with the Rules of Arbitration of the United Nations Commission on International Trade Law (UNCITRAL)\

Nama: Tanggal:

Alamat: Tanda tangan:

BAB IV
PROSES PENGISIAN BERKAS DAN PENGAJUAN UCCN

4.1. IDENTIFIKASI DATA DARI DINAS TERKAIT







Dalam pertanyaan di dossier UCCN diperlukan data-data terkait pelaku usaha kerajinan dan seni pertunjukkan dari Kabupaten Tangerang, sehingga dilakukan proses identifikasi data sekunder yang dimiliki dinas terkait, seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Diskominfo, Bappeda Bidang infrastruktur serta Dinas Kebudayaan dan Pendidikan. Data ini mencakup jumlah pelaku usaha, jenis produk atau pertunjukan, skala usaha, serta kontribusi mereka terhadap ekonomi kreatif di wilayah tersebut

4.2. VERIFIKASI LAPANGAN

Pemetaan potensi pelaku usaha kerajinan dan seni pertunjukan telah dilakukan sebelumnya dalam program kabupaten kota kreatif pada tahun 2023. Verifikasi dilapangan dibutuhkan untuk menemukan penambahan data atau perkembangan kondisi dilapangan. Tim tenaga ahli kemudian mengunjungi lokasi-lokasi potensi yang datanya dapat dimasukkan kedalam dossier UNESCO Creative Cities Network (UCCN) di Kabupaten Tangerang.



Gambar 11. Verifikasi Lapangan ke Para Pengrajin

4.3. SUBMIT BERKAS PENGAJUAN UNESCO CREATIVE CITIES NETWORK

Tim tenaga ahli mengisi fom atau dossier pengajuan Kabupaten Tangerang yang telah diisi sesuai data lapangan, data sekunder dari dinas-dinas terkait dan verifikasi dilapangan. Batas pengumpulan berkas adalah tanggal 6 September 2024. Jadwal submit berkas hanya berjarak 1 bulan dari jangka waktu kegiatan sosialisasi yang disampaikan ke 57 Kabupaten/Kota yang ikutserta dalam seleksi. Berikut merupakan syarat berkas yang diwajibkan disubmit pada email kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif :

- Dossier Berbahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
- Surat pengajuan Kepala Daerah
- Surat Perwakilan ABCGM
- Surat Dukungan dari 2 (Dua) Asosiasi Nasional
- 3 Foto Berkualitas Tinggi mewakili subsektor yang dipilih

4.4. SELEKSI TAHAP I PENYISIHAN 57 KAB/KOTA

Dalam seleksi tahap I kemarin ada 57 kabupaten/kota yang ikut serta. Kabupaten Tangerang masuk dalam 6 besar kota yang akan diusulkan menjadi Unesco Creative Cities Network (UCCN) tahun 2025.

Application Form 2025

Usai lolos seleksi nasional Tahap I yang digelar Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) dan Panitia Seleksi Nasional (Panselnas) pada Juli dan Agustus lalu, Kabupaten Tangerang selanjutnya akan bersaing dengan 5 Kabupaten/Kota antaralain Kabupaten Bantul, Kabupaten Buleleng, Kota Makassar, Kota Malang dan Kabupaten Ponorogo dalam seleksi nasional tahap 2 untuk maju menjadi 4 besar kota usulan UCCN tahun 2025.

4.5. SELEKSI TAHAP II PRESENTASI NOMINASI 6 BESAR JEJARING UCCN INDONESIA

Pada proses seleksi tahap II, 6 /kota terpilih akan melakukan paparan Dossier dihadapan Panselnas. Pada presentasi kali ini, Kabupaten Tangerang diwakili oleh 5 orang yang masuk kedalam ruangan penjurian diantaranya. Bapak PJ Bupati Andy Ony, Bapak Kepala Dinas Bappeda, Ibu Kepala Dinas UMKM, Ketua Pelaksana Komite Ekonomi Kreatif dan Perwakilan Tenaga Ahli. Hal ini dilakukan untuk mencari dan menentukan kabupaten/kota yang paling siap maju menjadi 4 empat besar usulan UCCN tahun 2025.



Gambar 12. Presentasi Nominasi 6 Besar UCCN Indonesia

4.6. Tahap III Seleksi Nominasi 4 Besar UCCN

Setelah melewati tahap II melalui presentasi didepan tim Panselnas dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, akhirnya ditemukan nominasi 4 besar ke tahap III. Nominasi 4 Besar UCCN Indonesia diantaranya Kota Makasar, Kota Malang, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tangerang.



Gambar 13. Nominasi 4 Besar UCCN Indonesia

BAB V
FINALISASI HASIL PENGAJUAN BERKAS UCCN

5.1. Rapat Persiapan Visitasi Tim Panselnas

Dalam seleksi tahap III, Kabupaten Tangerang bersaing dengan Kabupaten Kota lainnya untuk memperoleh posisi 2 besar untuk dikirimkan berkasnya ke UNESCO Creative Cities Network. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Tangerang mengadakan Rapat persiapan visitasi tim Panselnas dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk menilai potensi subsektor kerajinan dan seni pertunjukan yang dimiliki Kabupaten Tangerang. Berikut merupakan gambaran persiapan rapat pemerintah Kabupaten Tangerang yang dipimpin langsung oleh PJ Bupati dan Pejabat Kabupaten Tangerang.



Gambar 14. Rapat Persiapan Visitasi Panselnas UCCN

5.2. Penyambutan Tim Panselnas



tion Form 2025

Gambar 15. Penyambutan Tim Panselnas UCCN Ke Kabupaten Tangerang

Kunjungan tim Panselnas UCCN (UNESCO Creative Cities Network) ke Kabupaten Tangerang merupakan bagian dari proses seleksi untuk menentukan dua kota/kabupaten terbaik dari empat besar nominasi UCCN 2024 di Indonesia.

Kunjungan ini bertujuan sebagai:

1. Verifikasi dan Validasi Proposal
    - Menilai kesesuaian proposal yang diajukan dengan kondisi nyata di lapangan.
    - Memastikan bahwa inisiatif kreatif yang diusulkan memang telah berjalan atau memiliki potensi kuat untuk dikembangkan.
2. Evaluasi Langsung Potensi Kreatif Kabupaten Tangerang
    - Mengamati sektor ekonomi kreatif yang menjadi fokus utama nominasi, termasuk inovasi berbasis budaya dan kearifan lokal.
    - Menilai bagaimana proyek unggulan, seperti Bamboo Tourism Park di Cisoka, dapat mendukung visi UCCN.
3. Dialog dan Diskusi dengan Pemangku Kepentingan
    - Bertemu dengan pemerintah daerah, komunitas kreatif, akademisi, dan pelaku industri kreatif.
    - Mendengar langsung tantangan dan peluang yang dihadapi Kabupaten Tangerang dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif.
4. Peninjauan Implementasi Program dan Dampaknya
    - Melihat bagaimana program kreatif di Kabupaten Tangerang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.
    - Menilai dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kebahagiaan warga dan menarik wisatawan.

Hasil yang diharapkan dari kunjungan tersebut adalah Kabupaten Tangerang dapat menunjukkan keunggulan dan kesiapan untuk menjadi bagian dari UNESCO Creative Cities Network. Jika lolos ke 2 besar, Kabupaten Tangerang akan melanjutkan persiapan untuk seleksi final di tingkat UNESCO. Dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memperkuat ekosistem ekonomi kreatif berbasis budaya lokal

5.3. Verifikasi Tim Panselnas UCCN ke Lokasi



Gambar 16 Verifikasi lokasi Potensi oleh Tim Panselnas UCCN Ke Kabupaten Tangerang

Dalam proses Verifikasi dan Validasi Proposal adalah proses evaluasi untuk memastikan bahwa proposal yang diajukan sesuai dengan kenyataan di lapangan dan memiliki potensi untuk direalisasikan. Berikut adalah dua aspek utama dalam proses ini:

1. Menilai Kesesuaian Proposal dengan Kondisi Nyata di Lapangan
    - Tim evaluasi akan membandingkan isi proposal dengan situasi sebenarnya di lokasi yang diusulkan.
    - Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang diajukan realistis dan dapat diimplementasikan.

- Faktor-faktor seperti infrastruktur, keterlibatan komunitas, dan kesiapan sumber daya akan diperiksa.

2. Memastikan Inisiatif Kreatif yang Diusulkan Sudah Berjalan atau Memiliki Potensi Kuat untuk Dikembangkan
   - Jika program atau proyek sudah berjalan, maka akan dinilai dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.
   - Jika masih dalam tahap perencanaan, akan dilihat sejauh mana kesiapan dan dukungan yang ada untuk merealisasikannya.
   - Proposal yang memiliki strategi pengembangan yang jelas dan potensi pertumbuhan jangka panjang akan lebih diutamakan.



Gambar 17 Pembahasan hasil Verifikasi lokasi Potensi oleh Tim Panselnas UCCN

Beberapa poin utama yang dapat disoroti dalam pembahasan rapat tim Panselnas UCCN diantaranya:

1. Keunikan Kabupaten Tangerang – Memperkuat narasi tentang kontribusi ekonomi kreatif, terutama dalam kaitannya dengan bambu sebagai alat mitigasi iklim dan pengembangan ekosistem industri kreatif.
2. Integrasi dengan Kebijakan Daerah – Memastikan bahwa craft & folk art menjadi bagian dari kebijakan pemerintah daerah secara berkelanjutan dan menjadi model bagi kota-kota lain.
3. Peluang dan Tantangan – Menguraikan strategi untuk memperbesar peluang serta langkah-langkah inovasi yang dilakukan dalam pengembangan bambu untuk ekonomi, lingkungan, dan budaya.

4. Keberlanjutan dan Mitigasi Karbon – Menambahkan data konkret mengenai kontribusi bambu dalam mitigasi karbon, perhitungan emisi, serta program penanaman bambu di Kabupaten Tangerang.
5. Peran Hexa Helix – Menyertakan komunitas, bisnis, akademisi, serta pihak lain yang terlibat, termasuk data terkait lapangan pekerjaan, HAKI, serta kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis bambu.
6. Kerja Sama Internasional – Memperjelas keterlibatan Kabupaten Tangerang dalam jejaring internasional, baik dalam bentuk festival, pameran, maupun kerja sama strategis lainnya.
7. Dampak dan Keberlanjutan Program – Menguraikan lebih jelas dampak kebijakan jangka pendek, menengah, dan panjang terhadap sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan.

5.4 Hasil Akhir Revisi Dossier

UNESCO CREATIVE CITIES NETWORK

2025 CALL FOR APPLICATIONS

The standard Application Form is prepared by the Secretariat of the UNESCO Creative Cities Network and shall not be altered in any way. Kindly note that only this standard Form will be accepted and considered as eligible.

Please note that word limits are enforced and that it will not be possible to enter additional text once the limit is reached. Use the "Word Count" function to ensure that you do not exceed these limits.

All sections of the Form shall be duly completed. The information provided should not be repeated across different sections unless it is relevant to these sections. ***In case of lack of information for any of the section(s) or field(s) concerned, the applicant city is requested to enter the following phrase "No relevant information to provide****".*

Applicants are also required to submit three high-quality photos of the applicant city closely related to the creative field concerned. The form "Cession of Rights and Register of Photos" in the Annex hereto should therefore also be duly completed individually for each photo.

1. NAME OF CITY:

TANGERANG DISTRICT

2. STATE PARTY:

REPUBLIC OF INDONESIA

3. CONTACT

3.1 HEAD OF DISTRICT

Title (Mr./Ms./Other) : Dr.,M.Si

Family Name: Ony Prihartono

Given Name: Andi

Address: H. Somawinata Street, Number 01. Tigaraksa, Tangerang Banten

Telephone Number: +62 21 5994530

Email address : bupati@tangerangkab.go.id

3.2 Deputy District Head

The representative will facilitate the communication between the Mayor (the Municipality), and the UCCN Secretariat and provide political support to the designated "main executive contact" of the city (see point 3.3).

Title (Mr./Ms./Other): Drs., M.Si

Family name: Atmaja

Given name: Soma

Institurion/functioni: Acting District Secretariat / Acting District Secretary

Status/type of institution: District Government

Address: H. Somawinata Street Number 01. Tigaraksa, Tangerang Banten

Telepohone number: +62 21 5994531

Email address: sekda@tangerangkab.go.id

Other important information:

3.3 Main executive contact

The main executive contact will be the Focal Point of the city for all communication and coordination concerning the UNESCO Creative Cities Network. In case of the city's designation, this person should be officially designated by the Mayor or competent municipal authorities (see point 10.4).

Title (Mr./ Ms./Other): Dr., ST.,MT

Family name: Sudiartono

Given name: Ujang

Institution/function: Bureau for District Development Planning/ Head of Bureau

Status/type of institution: District Government

Address: H. Somawinata Street Blok D, No.1 Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten

Telephone Number: 08128072164

Email address: bappeda@tangerangkab.go.id

Other important information:

3.4. Principal communication contact

The main communication contact of the city will be responsible for supporting the city's communication efforts alongside the main executive contact, in communicating and disseminating information on its activities in the framework of the Network, as well as those provided by UNESCO (for example, it could be the chief communication officer of the city).

Title (Mr./Ms./Other): Dr., ST., MSc

Family name: Sari

Given name: Indah Kartika

Institution/function: Executive Chairperson of Creative Economy of Tangerarang District / Focal Point

Status/type of institution: Decree of Head of Tangerang District

Address: H. Somawinata Street Blok D, No.1 Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten

Telephone number: +62 895 2833 2663

Email address: indah.kartikasari120988@gmail.com

Other important information:

3.5. Alternate contact

The alternative contact will provide support and backup to the main executive contact.

Title (Mr./Ms./Other): ST.,M.Si

Family name: Mawandy

Given name: Erwin

Institution/function: Bureau for District Development Planning/Bureau Secretary

Status/type of institution: District Government

Address: H. Somawinata Street Blok D, No.1 Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten

Telephone number: +62 81288869173

Email address: erwinmawandy@gmail.com

Other important information:

4. CREATIVE FIELD:

Please choose only one between: Crafts and Folk Art, Design, Film, Gastronomy, Literature, Media Arts, and Music [Click on the drop-down menu].

CRAFTS AND FOLK ART

5.5 Surat Persetujuan ABCGM

PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Komplek Perkantoran Tigaraksa Jalan H. Somawinata Blok D. No. 1 Tigaraksa
Email : bappeda@tangerangkab.go.id
Kode Pos : 15720

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini merupakan perwakilan dari Akademisi, Bisnis/Industri, Komunitas, Pemerintah dan maupun Media (ABCG+M) menyatakan bahwa mendukung secara terbuka, objektif dan tidak ada tekanan dari pihak manapun untuk pengajuan (isi nama kabupaten/kota) ke UNESCO Creative City Network (UCCN). Segala informasi yang disampaikan kepada Kemenparekraf, KNIU dan UNESCO merupakan representasi dari kabupaten/kota dan menjadi tanggung jawab dari dari kabupaten/kota masing-masing.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabupaten Tangerang, 22 Juli 2024

Perwakilan Pemerintah Dr. H. Ujang Sudiartono, S.T. M.T. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang	Perwakilan Akademisi Dr. Indah Kartika Sari, S.T. M.Sc Universitas Multimedia Nusantara
Perwakilan Bisnis/ Industri Klisman Yonanda Ketua PHRI Kabupaten Tangerang	Perwakilan Komunitas subsektor (1) Rakman Pengrajin Subsektor Kriya
Perwakilan Komunitas subsektor (2) Suparti Keripik Subsektor Kuliner	Perwakilan Komunitas subsektor (3) Sarkani Subsektor Seni Pertunjukan
Perwakilan Komunitas subsektor (4) Ahmad Lamhatunadzori, S.Ikom Subsektor Musik	Media Fajar Aditya Satelit News

5.6. Surat Pengajuan Bupati

BUPATI TANGERANG

Tigaraksa, 29 Agustus 2024

Nomor : B/000.5.9.2/10788/VIII/Bappeda/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pengajuan Kabupaten Tangerang sebagai Nominasi UCCN 2024

Yth. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya selaku PJ Bupati Kabupaten Tangerang bersama para perwakilan pelaku kreatif subsektor kriya, subsektor seni pertunjukan dan subsektor musik, Perwakilan Komunitas, Perwakilan Akademisi, Perwakilan OPD terkait Ekraf, Perwakilan Pengusaha, Perwakilan Media dan Tim Uji Petik Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia (selanjutnya disebut sebagai PMK3I) yang terdiri dari Pejabat Direktorat Infrastruktur Ekonomi Kreatif, Tim Penilai PMK3I Kabupaten Tangerang berdasarkan Surat Tugas Nomor ST/843/DI.01.00/D.3.3/2024 dengan ini bersama-sama menyatakan telah melaksanakan kegiatan uji petik untuk Kabupaten Tangerang dengan jangka waktu 3 (tiga) hari yang dimulai pada hari Selasa, tanggal 2 bulan Juli hingga hari Kamis, tanggal 4 bulan Juli tahun 2024.

Selanjutnya saya ingin menyampaikan keinginan penuh Kabupaten Tangerang untuk mengajukan diri sebagai nominasi UCCN. Adapun penyampaian keinginan ini juga didukung oleh perwakilan dari Akademisi, Pelaku Bisnis/Industri, Komunitas, Pemerintah dan maupun Media (ABCG+M) yang telah tertera dalam lampiran.

Demikianlah surat permohonan Pengajuan Kabupaten Tangerang sebagai Nominasi UCCN 2024. Semoga segala upaya ini dapat memajukan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tangerang. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

PJ Bupati Tangerang

Andi Ony

5.7. Surat Dukungan Asosiasi

Persatuan Artis Penyanyi, Pencipta Lagu dan Pemusik Republik Indonesia
Association of Singers, Composers and Musicians of The Republic of Indonesia
Sekretariat DPP PAPPRI : Jalan Dharmawangsa XI/5, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

SURAT DUKUNGAN
2.92/PAPPRI-IX/2024

Kepada Yth :
Kepala Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Tangerang
di-
Tempat

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwiki Dharmawan
Jabatan : Sekretaris Jenderal DPP PAPPRI
Alamat : Jalan Dharmawangsa XI No 5, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Dengan ini kami sampaikan, **bahwa PAPPRI (Persatuan Artis Penyanyi, Pencipta Lagu dan Pemusik Republik Indonesia)** memberikan dukungan sepenuhnya kepada Pemerintah Kabupaten Tangerang, Banten, untuk masuk dalam jejaring anggota UNESCO Creative City Network (UCCN) dibidang subsektor kriya dan kesenian rakyat yang dapat berdampak pada perkembangan budaya, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.
Kami juga mendukung jika kedepannya akan ada kolaborasi kegiatan bersama PAPPRI.

Demikian surat dukungan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Terima kasih.

Jakarta, 02 September 2024

DEWAN PIMPINAN PUSAT
PAPPRI

Dwiki Dharmawan
Sekretaris Jenderal

Tembusan disampaikan kepada :
1. Ketua Umum DPP PAPPRI, Bapak Tony Wenas
2. Arsip

PERHIMPUNAN PENGGIAT ANGKLUNG INDONESIA
(PPAI)

Nomor : 0058/ppai/ix/24
Lampiran : -
Perihal : Surat Dukungan Kegiatan

Bandung, 02 September 2024

Kepada Yth:
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)
Kabupaten Tangerang
Di
Tempat

Dengan hoormat,

Sehubungan dengan surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tangerang nomor: B/400.6.3.3/1019/VIII/Bappeda/2024 tentang permohonan surat dukungan kepada sub sektor kriya dan kesenian rakyat Kabupaten Tangerang dalam rangka pengajuannya agar masuk dalam keanggotaan UNESCO Creative City Network (UCCN).

Mengingat sejarah panjang perjalanan industrI kreatif topi Tangerang selama ini, adanya kecukupan sumber bahan baku serta ketersediaan regenerasi sumber tenaga kerja kreatif hingga saat ini serta mempertimbangkan kepentingan keberlangsungan warisan budaya masyarakat lokal serta tumbuhnya ekonomi industri kreatif topi beserta berbagai jenis sub sektor kriya dan kesenian rakyat lainnya, maka dengan ini kami Pengurus Pusat (DPP) Perhimpunan Penggiat Angklung Indonesia (PPAI) memberikan DUKUNGAN sepenuhnya atas maksud tersebut diatas.

Demikian Surat Dukungan ini dibuat agar yang berkepentingan menjadi maklum dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengurus DPP
Perhimpunan Penggiat Angklung Indonesia (PPAI)

H. Sam Udjo, S.Tek.
Ketua Umum

Dr. H. Gunawan Undang, Drs., M.SI.
Sekretaris Jenderal

Sekretariat : Jln. Cipadati No. 155, Desa Cinunuk, Kecamatan. Cileunyi, Kabupaten Bandung - 40624

5.8 Foto Beresolusi Tinggi Potensi Subsektor



Gambar 18 Sekolah Kebutuhan Khusus Menampilkan Kemampuan Mereka dalam Memaikan Musik Angkung

Di Sekolah SKH O1 Kabupaten Tangerang, sekelompok siswa-siswi dari sekolah kebutuhan khusus tengah menampilkan pertunjukan musik tradisional. Mereka mengenakan busana seragam berupa kemeja bercorak cerah dan rok hitam panjang, dipadukan dengan aksesori seperti topi bambu dan kacamata hitam. Dua anak perempuan di tengah memegang mikrofon, bernyanyi dengan penuh ekspresi, sementara di latar belakang, siswa lain dengan tekun memainkan angklung, alat musik tradisional dari bambu. Suasana penuh semangat dan kehangatan ini merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang mengintegrasikan seni dan budaya untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta kecintaan terhadap warisan budaya lokal.



Gambar 19. Pak Rakman dari Generasi Ke 3 Pengrajin Topi Bambu Kabupaten Tangerang

Di teras rumahnya yang sederhana, Pak Rakman, seorang pengrajin bambu generasi ketiga dari Kabupaten Tangerang, dengan telaten menganyam serat-serat bambu menjadi topi. Mengenakan kemeja batik berwarna cerah dan topi bambu khas buatannya, ia tampak fokus dan penuh ketelitian dalam setiap anyaman yang dikerjakan. Di belakangnya, tumpukan topi bambu hasil karyanya tersusun rapi, siap untuk dijual atau digunakan. Keahlian yang diwariskan turun-temurun ini bukan hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi juga bagian dari upaya melestarikan warisan budaya dan keterampilan tradisional yang kian langka.



Gambar 20 Sanggar Barak Karinding memainkan Musik Karinding Dari Bambu

Di sebuah ruangan dengan nuansa tradisional yang kental, kelompok musik dari Sanggar Barak Karinding tengah memainkan alat musik bambu khas Sunda, yaitu karinding. Dengan pakaian serba putih dan ikat kepala sebagai ciri khas budaya, mereka duduk bersila sambil meniup dan memetik karinding, menghasilkan alunan nada yang khas dan menenangkan. Di belakang mereka, beberapa anggota lainnya turut mengiringi dengan gitar dan alat musik bambu lainnya, menciptakan harmoni yang unik antara tradisi dan modernitas. Penampilan ini bukan sekadar pertunjukan, tetapi juga bentuk pelestarian budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.